

**PROGRAM APOTEK HIDUP SEBAGAI MEDIA PENANAMAN NILAI SOSIAL
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP GOTONG ROYONG SISWA DI SMA NEGERI
1 LABUAPI**

Yusni Febrian,¹ Rista Hilda², Hairil Wadi³
^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
¹yusnifebrian924@gmail.com, ²ristahildaa30@gmail.com

ABSTRACT

The Living Pharmacy Program is an environment-based activity utilized as a medium for instilling social values in students. This activity aims to instill social values and foster a spirit of mutual cooperation in students through the Living Pharmacy Program at SMA Negeri 1 Labuapi. This method includes planning, outreach, implementation, and evaluation, with students actively involved in creating and maintaining the living pharmacy garden. Data collection was conducted through observation to assess changes in students' social attitudes during the activity. The results of the activity indicate an increase in students' mutual cooperation, characterized by cooperation, responsibility, and social awareness. The program also provides contextual, environment-based learning experiences. Thus, the Living Pharmacy Program is effective as a medium for instilling social values in schools.

Keywords: Living Pharmacy, Social Values, Mutual Cooperation, SMA Negeri 1 Labuapi

ABSTRAK

Program Apotek Hidup merupakan kegiatan berbasis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai sosial pada siswa. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai sosial dan menumbuhkan sikap gotong royong siswa melalui Program Apotek Hidup di SMA Negeri 1 Labuapi. Metode ini meliputi tahap perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembuatan dan pemeliharaan kebun apotek hidup. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat perubahan sikap sosial siswa selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan sikap gotong royong siswa yang ditandai dengan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Program ini juga memberikan pengalaman belajar kontekstual berbasis lingkungan. Dengan demikian, Program Apotek Hidup efektif sebagai media penanaman nilai sosial di sekolah.

Kata kunci: Apotek hidup, Nilai sosial, Gotong royong, SMA Negeri 1 Labuapi

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan nilai sosial dan karakter. Salah satu nilai sosial yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap gotong royong, karena nilai tersebut mencerminkan karakter masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, penanaman nilai sosial sering kali masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan aktivitas nyata yang melibatkan siswa secara langsung (Akidah, 2022). Seiring dengan perkembangan zaman, sikap individualisme di kalangan siswa cenderung meningkat, ditandai dengan rendahnya kepedulian sosial, kurangnya kerja sama, serta minimnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga

kontekstual dan berbasis lingkungan agar siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung (Akidah, 2022).

Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai sosial adalah program apotek hidup. Program apotek hidup merupakan kegiatan berbasis lingkungan yang melibatkan siswa dalam proses penanaman, perawatan, dan pemanfaatan tanaman obat. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar menjaga lingkungan, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program apotek hidup berpotensi menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap gotong royong siswa (Juliantina et al., 2024). Gotong royong merupakan salah satu nilai sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman dan perubahan pola hidup, nilai gotong royong mengalami pergeseran makna dan praktik,

terutama di kalangan remaja . Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis melalui dunia pendidikan untuk menanamkan kembali nilai gotong royong dalam bentuk kegiatan nyata yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan berbasis praktik dinilai lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku sosial (Mooduto & Otaya, 2023).

Melalui kegiatan ini, siswa dilibatkan secara aktif mulai dari tahap perencanaan, penanaman, perawatan, hingga pemanfaatan hasil tanaman. SMA Negeri 1 Labuapi sebagai salah satu satuan pendidikan menengah di Kabupaten Lombok Barat turut mengimplementasikan Program Apotek Hidup sebagai bagian dari kegiatan sekolah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang tanaman obat, tetapi juga belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan Program Apotek Hidup di SMA Negeri 1

Labuapi menjadi menarik untuk dikaji karena tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial siswa. Aktivitas seperti kerja bakti membersihkan lahan, menanam secara berkelompok, serta merawat tanaman secara bergilir mencerminkan praktik gotong royong yang nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam menghidupkan kembali nilai gotong royong melalui kegiatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dalam Program Apotek Hidup di SMA Negeri 1 Labuapi diawali dengan tahap observasi. Menurut (Sugiyono, 2022) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang objektif dan akurat mengenai kondisi yang sebenarnya. Observasi digunakan untuk memahami

perilaku, situasi, dan kondisi lingkungan yang diteliti secara sistematis dan terencana.

Dalam pelaksanaan Program Apotek Hidup di SMA Negeri 1 Labuapi, Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan lahan, serta kesiapan siswa dan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan program. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan kondisi riil sekolah dan dapat dilaksanakan secara optimal tanpa mengganggu proses pembelajaran formal.

Adapun tahapan-tahapannya (Thahir et al., 2021) yaitu ;

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim asistensi mengajar melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terutama dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Labuapi untuk menentukan lokasi pelaksanaan Program Apotek Hidup. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, seperti jenis tanaman obat yang akan

ditanam, media tanam, alat berkebun. Tahap ini juga mencakup penyusunan materi terkait nilai sosial dan pentingnya sikap gotong royong dalam kegiatan bersama.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat tanaman apotek hidup. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman tentang jenis-jenis tanaman apotek hidup, cara penanaman dan pengolahannya.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu penerapan Program Apotek Hidup di lingkungan sekolah. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan siswa, mulai dari pengolahan lahan, penanaman tanaman apotek hidup, hingga perawatan tanaman secara berkala. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan

berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Apotek Hidup dalam menumbuhkan sikap gotong royong siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap sikap dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program Apotek Hidup di SMA Negeri 1 Labuapi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan lahan, pemilihan jenis tanaman obat yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, serta pembagian tugas kepada siswa secara berkelompok. Tahap ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan bersama, sehingga menumbuhkan rasa memiliki

dan tanggung jawab terhadap program yang dijalankan. Tahap sosialisasi memberikan pemahaman mengenai manfaat apotek hidup dan pentingnya kerja sama dalam kegiatan pelaksanaan program apotek hidup di SMA Negeri 1 Labuapi. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, seluruh siswa terlibat langsung dalam aktivitas fisik dan sosial, seperti membersihkan lahan, menanam bibit, serta melakukan perawatan tanaman secara rutin. Secara keseluruhan, deskripsi pelaksanaan program Apotek Hidup menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil fisik berupa kebun tanaman obat, tetapi lebih jauh berfungsi sebagai wahana pembelajaran nilai sosial yang nyata. Interaksi antar siswa yang terbangun selama kegiatan berlangsung menjadi bukti bahwa program ini mampu menciptakan suasana kebersamaan, solidaritas, dan kerja kolektif yang kuat di lingkungan SMA Negeri 1

Labuapi. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan sikap sosial siswa dan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program kedepannya.

Di SMA Negeri 1 Labuapi, program Apotek Hidup dikembangkan sebagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa, guru, serta mahasiswa asistensi mengajar, sehingga tercipta interaksi sosial yang aktif dan bermakna dalam setiap tahapan kegiatan. Secara konseptual, program Apotek Hidup dilaksanakan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya pada sila kedua dan ketiga yang menekankan kemanusiaan dan persatuan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu dalam proses pengolahan lahan, penanaman, perawatan,

hingga pemeliharaan tanaman. Dengan demikian, program ini menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif dalam membangun budaya gotong royong di lingkungan sekolah. Melalui Program Apotek Hidup, terlihat secara jelas adanya peningkatan sikap gotong royong di kalangan siswa SMA Negeri 1 Labuapi. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan, mulai dari tahap persiapan hingga pemeliharaan tanaman.

Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan penanaman dan perawatan tanaman obat, siswa memperoleh pemahaman praktis mengenai hubungan antara manusia dan alam. Kesadaran ini mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, serta menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program Apotek Hidup berkontribusi dalam membentuk karakter

siswa yang peduli sosial dan lingkungan secara berkelanjutan (Anisa & Nawawi, 2023).

Nilai-nilai sosial yang diimplementasikan dalam Program Apotek Hidup mencakup kerja sama, solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara sistematis dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep nilai sosial secara abstrak, tetapi juga mempraktikkannya secara nyata. Proses kerja bersama menjadi media utama dalam internalisasi nilai-nilai tersebut, karena siswa mengalami langsung dinamika sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung (Sidik et al., 2021).

Implementasi nilai sosial juga tercermin dari peran aktif mahasiswa asistensi mengajar dalam memberikan teladan kepada siswa. Pendamping tidak hanya berfungsi sebagai pengarah teknis, tetapi juga

sebagai fasilitator yang menanamkan nilai-nilai positif melalui sikap dan perilaku selama kegiatan. Dengan adanya keteladanan ini, siswa lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai sosial yang diharapkan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter (Khaerunnisa, 2020).

Secara keseluruhan, implementasi nilai sosial dalam Program Apotek Hidup di SMA Negeri 1 Labuapi menunjukkan bahwa kegiatan berbasis lingkungan dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini mampu membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap sosial yang kuat dan berorientasi pada nilai-nilai kebersamaan.

D. Kesimpulan

Program Apotek Hidup yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Labuapi terbukti efektif sebagai media penanaman nilai sosial dalam menumbuhkan sikap

gotong royong siswa. Pelaksanaan program melalui tahapan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif mampu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses kegiatan. Keterlibatan tersebut tidak hanya menghasilkan kebun tanaman obat sebagai produk fisik, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembelajaran sosial yang mendorong internalisasi nilai-nilai sosial secara nyata.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan sikap gotong royong siswa yang ditandai dengan berkembangnya kerja sama, rasa tanggung jawab, solidaritas, serta kepedulian sosial dan lingkungan. Program Apotek Hidup juga memberikan pengalaman belajar kontekstual berbasis lingkungan yang berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, Program Apotek Hidup dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pendidikan

berbasis lingkungan yang berkelanjutan dalam membentuk karakter sosial siswa serta memperkuat nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akidah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226.
- Anisa, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(1), 109-120.
- Juliantina, Jamaludin Ujang, Legiani, W. H. (2024). Penerapan Konsep Green School Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Dharma Agung*, 32(2), 564–575.
- Khaerunnisa, S. (2020). Peran Guru dalam

- Menanamkan Nilai
Karakter Peduli Sosial.
Inovasi Pendidikan Guru
Raudhatul Athfal, 9(2),
206.
- Mooduto, M. N., & Otaya, L. G.
(2023). *Inseri Nilai*
Gotong Royong Melalui
Profil Pelajar Pancasila.
2(1).
- Sidik, I., Annur, S., &
Handayani, T. (2021).
Manajemen Program
Adiwiyata dalam
Meningkatkan Karakter
Peduli Lingkungan.
Manajemen Pendidikan
Islam, 3(1), 13–34.
- Sugiyono. (2022). *Metode*
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif dan R & D.
Alfabeta.
- Thahir, R., Wajdi, M., Fadhilah,
N., Magfirah, N., &
Makassar, U. M. (2021).
Edukasi Pemanfaatan
Tanaman Sebagai
Apotek Hidup
Mewujudkan
Masyarakat Sehat dan
Produktif. *Abdimas*
Patikala, 1(1), 7–15.